

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan(Syah M, 2004:39).

Setiap manusia memiliki tujuan dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan hidup, manusia melakukan berbagai usaha yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensinya yakni melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan

untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 1). Tujuan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada dirinya. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran pada anak usia dini.

Guru memegang peranan lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya (Rahmawati & Euis Kurniat. 2012 : 31).

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan

pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Hurlock (2002:32) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang

lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak salah satunya kreativitas/seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Yuli Nur Khasanah (2018), yang berjudul “ meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di RA AL Iman kecamatan tempel kabupaten sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kreativitas anak sebelum diadakannya kolase, mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase, mengetahui seberapa besar perubahan kreativitas anak setelah diadakannya kegiatan kolase. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas anak yang sebelumnya diadakannya kegiatan kolase belum optimal, mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Rekapitulasi persentasi kreativitas anak pratindakan dapat diperoleh keterangan bahwa yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 5 anak dengan persentasi 35,71 % berkembang sesuai harapan, 9 anak dengan persentase 64,28%. Anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase sesuai dengan aspek-aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari

tiga bahan dalam membuat kolase, membuat hasil karya kolase sendiri serta anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas. Tindakan kelas yang dilakukan di kelas B RA AL Iman Sleman terkait diadakannya kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak terbukti dapat meningkat.

Observasi yang dilakukan peneliti di TK AL Mukarromah pada hari Rabu 15 Januari 2020, ketika pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B masih rendah. Hal ini diduga dapat dipengaruhi kurangnya kreativitas guru. Kreativitas anak kelompok B terlihat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan maupun seni. Dari 20 anak yang ada di kelas, ada 10 anak yang belum mampu membuat gambar sesuai kreativitasnya, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta membuat bentuk, misalnya kendaraan yang tidak dicontohkan guru.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK AL Mukarromah pada Rabu 22 Januari 2020, ketika kegiatan menggambar menggunakan *crayon* dengan tema kendaraan dan sub tema kendaraan laut, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya. Dari 20 anak di kelas, hanya 8 anak yang menggambar dengan pemilihan warna yang berbeda dari teman-temannya. Mereka menggambar dengan mengkombinasikan warna (gradasi warna) untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya 8 anak tersebut ada yang bisa menggambar kapal jet, sampan, kapal boat dan perahu serta mewarnainya dengan perpaduan warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan

gambaranya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK AL Mukarromah masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase.

Bahan yang sering digunakan dalam teknik seni kolase sangat bervariasi seperti kertas, kain, kayu, tumbuhan kering, biji-bijian atau bahan-bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Menurut Silvana Solichah (2017:1) pemanfaatan seni kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari-hari. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kolase dibutuhkan oleh orang tua maupun seorang guru untuk anak TK dan SD. Hal ini diperlukan karena seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak. Apabila orang tua atau guru menerapkan keterampilan ini pada anak, maka dapat memicu kreativitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing dan kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus. Anak lebih mudah belajar dengan konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Mengingat pentingnya perkembangan kreativitas anak usia dini untuk mengoptimalkan potensi yang anak miliki, sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun”

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti hanya memfokuskan pada “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun”

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia 5-6 Tahun melalui kegiatan kolase.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan penggunaan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase.

b. Bagi anak

Membantu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

c. Bagi guru

Membantu guru mengembangkan, menstimulasi dan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

